

Analisis Cara Mengajar Mahasiswa Praktikan PLP 2 Universitas PGRI Yogyakarta terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SD N Kasongan

Dela Fauziyatul Muzakkiah^{*1}, Angga Wirayuda², Listiyana Septiyani³, Nur Hasijazh⁴, Tantri Pramadita⁵,
Mahilda Dea Komalasari⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta^{1,2,3,4,5,6}

*e-mail: dellamuzaki@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pengajaran yang diterapkan oleh mahasiswa praktikan PLP 2 Universitas PGRI Yogyakarta dan dampaknya terhadap keterlibatan belajar siswa di dalam kelas. Keterlibatan siswa dalam belajar merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pendidikan, yang dapat diamati melalui keikutsertaan dalam bertanya, memberikan jawaban, berdiskusi, serta menyelesaikan tugas. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan observasi, wawancara, dan pengumpulan data dokumen. Subjek yang diteliti terdiri dari mahasiswa praktikan PLP 2 dan siswa di SDN Kasongan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variasi metode pengajaran yang diterapkan oleh mahasiswa praktikan, seperti penggunaan model pembelajaran diskusi, tanya jawab, dan alat bantu pembelajaran interaktif, berdampak positif terhadap meningkatnya partisipasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih bersemangat, berani menyampaikan pendapat, dan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan PLP 2 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas.

Kata kunci : Cara Mengajar; Keaktifan Belajar Siswa; Mahasiswa Praktikan PLP 2; Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to analyze the teaching methods applied by student teachers of PLP 2 at PGRI University Yogyakarta and their impact on student engagement in the classroom. Student engagement in learning is an important aspect of successful education, which can be observed through participation in asking questions, giving answers, discussing, and completing assignments. This research was conducted using a descriptive qualitative approach, employing observation, interviews, and document data collection. The subjects studied consisted of PLP 2 student teachers and students at SDN Kasongan. The results of the analysis showed that the variety of teaching methods applied by student teachers, such as the use of discussion learning models, question and answer sessions, and interactive learning aids, had a positive impact on increasing student learning participation. Students appeared more enthusiastic, were more confident in expressing their opinions, and were more active in completing group assignments. Therefore, it can be concluded that the teaching methods used by PLP 2 student teachers contributed significantly to increasing student learning activities in the classroom.

Keywords : Teaching Methods; Student Learning Engagement; PLP 2 Practicum Students; Elementary School

PENDAHULUAN

Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Non Formal) (Fau et al., 2023). Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia

(SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia. Pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi (P, komal kumar 2019). Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, mahasiswa praktikan Program (Pengenalan lingkungan Persekolahan) PLP 2 Universitas PGRI Yogyakarta memiliki kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah melalui praktik langsung di sekolah. Mahasiswa praktikan diharapkan mampu mengelola kelas, menyampaikan materi dengan cara yang bervariasi, serta menumbuhkan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Namun, pada kenyataannya, tingkat keaktifan siswa sering kali dipengaruhi oleh cara mengajar praktikan. Jika pembelajaran disampaikan secara monoton, siswa cenderung kurang berpartisipasi, sementara penggunaan metode yang bervariasi dan interaktif dapat mendorong siswa lebih aktif. SD N Kasongan sebagai sekolah mitra Universitas PGRI Yogyakarta menjadi lokasi pelaksanaan PLP 2. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa cara mengajar mahasiswa praktikan mampu memberikan pengaruh terhadap keaktifan siswa, meskipun belum merata pada setiap kelas. Hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, terutama bagaimana variasi cara mengajar mahasiswa praktikan berperan dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001:11).

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran karena proses belajar dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidak-tidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun social (Gustiansyah et al., 2021). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keaktifan siswa sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran di SMP Negeri 9 Sampit adalah penggunaan metode yang monoton dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), seperti ceramah langsung, yang membuat siswa menjadi kurang aktif, cepat bosan, dan kehilangan fokus; hal ini terlihat dari rendahnya aktivitas belajar siswa pada tahap awal penelitian, di mana hanya 15,15% siswa yang tergolong sangat aktif sebelum diterapkannya model pembelajaran baru (Rahayu, 2024). Kondisi serupa juga tampak di SD N Kasongan, di mana keaktifan belajar siswa menunjukkan variasi yang cukup beragam: sebagian siswa sudah aktif bertanya, menjawab, maupun memberikan pendapat ketika guru atau mahasiswa praktikan mengajukan pertanyaan, tetapi masih ada siswa yang cenderung pasif dan hanya mendengarkan tanpa berpartisipasi secara langsung, terutama saat pembelajaran menggunakan metode ceramah yang monoton sehingga siswa tampak kurang antusias dan mudah kehilangan fokus. Sebaliknya, ketika mahasiswa praktikan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, maupun permainan edukatif, siswa terlihat lebih bersemangat dan aktif terlibat dalam kegiatan, sehingga menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi yang digunakan dalam kelas. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana cara mengajar mahasiswa praktikan PLP 2 Universitas PGRI Yogyakarta di SD N Kasongan dalam mendorong keaktifan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Analisis terhadap cara mengajar mahasiswa praktikan telah dilakukan karena mahasiswa PLP 2 sedang berada pada tahap belajar sekaligus berlatih untuk menjadi pendidik profesional. Pada tahap ini, kemampuan mereka dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan masih perlu diasah. Setiap praktikan memiliki cara mengajar yang berbeda-beda, mulai dari

penggunaan metode, media, hingga strategi dalam melibatkan siswa. Perbedaan inilah yang dapat berpengaruh langsung terhadap keaktifan belajar siswa di kelas. Dengan adanya analisis, dapat diketahui sejauh mana cara mengajar mahasiswa praktikan mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Hasil analisis ini juga penting sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa praktikan dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar, bagi sekolah sebagai masukan dalam mendampingi mahasiswa praktikan, serta bagi universitas sebagai evaluasi pelaksanaan program PLP 2. Dengan demikian, analisis cara mengajar praktikan bukan hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic (Waruwu, 2024).

Teknik pengumpulan data melalui observasi dan praktik langsung yang dilakukan untuk mendapatkan landasan teori tentang Analisis Cara Mengajar Mahasiswa Praktikan PLP 2 Universitas PGRI Yogyakarta terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SD N Kasongan. Observasi Digunakan untuk mengamati secara langsung cara mengajar mahasiswa praktikan PLP 2 dan aktivitas siswa di kelas. Praktik Langsung digunakan untuk Mahasiswa praktikan PLP 2 langsung mengajar di kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan dan saat praktek berlangsung, keaktifan siswa diamati melalui partisipasi mereka dalam kegiatan belajar, misalnya: bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi, kerja kelompok, maupun penyelesaian tugas. Menganalisis berbagai kajian yang berkaitan dengan topik pembahasan yaitu cara mengajar dan keaktifan belajar. Sumber-sumber rujukan yang menjadi pokok bahasan bersumber dari buku, jurnal, dan artikel. Peneliti lalu membaca abstrak dari setiap penelitian yang lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian. Selanjutnya mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 oleh mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta di SD N Kasongan. Fokus utama penelitian ini adalah melihat bagaimana cara mahasiswa praktikan mengajar di kelas serta bagaimana pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa. Selama proses berlangsung, peneliti melakukan pengamatan langsung saat pembelajaran, mewawancara guru kelas dan mahasiswa praktikan, serta mengumpulkan dokumentasi kegiatan di kelas. Dari rangkaian kegiatan tersebut, terkumpul berbagai temuan yang menggambarkan pelaksanaan PLP 2, cara mengajar mahasiswa praktikan, tingkat keaktifan siswa, faktor yang memengaruhi keaktifan, hingga keterkaitan antara cara mengajar dengan keaktifan belajar siswa. Temuan-temuan tersebut diuraikan dalam beberapa bagian berikut.

3.1 Gambaran Umum Pelaksanaan PLP 2 di SD Negeri Kasongan

Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 di SD N Kasongan adalah sebuah program praktik mengajar yang diikuti oleh mahasiswa praktikan dari perguruan tinggi. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengelola proses pembelajaran di lingkungan sekolah dasar.

a. Deskripsi Pelaksanaan dan Jumlah Mahasiswa

Pelaksanaan PLP 2 di SD N Kasongan mencakup berbagai kegiatan, mulai dari observasi, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar, hingga praktik mengajar secara mandiri. Mahasiswa praktikan diberikan kesempatan untuk merasakan peran sebagai seorang guru secara penuh. Selama program ini, mahasiswa didampingi oleh guru pamong yang bertugas sebagai pembimbing dan

evaluator. Jumlah mahasiswa yang mengikuti program ini biasanya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan ketersediaan kelas. Mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mengalami kelas-kelas tertentu. Berdasarkan pengalaman sebelumnya, jumlah mahasiswa praktikan yang ditempatkan di SD N Kasongan berkisar 5 orang.

b. Kelas yang diampu dan Waktu Pelaksanaan

Mahasiswa praktikan ditempatkan di kelas 2 hingga kelas 5 sesuai dengan bidang studi yang relevan. Pembagian kelas ini dilakukan agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman mengajar di berbagai tingkatan usia dan jenjang kelas. Waktu pelaksanaan PLP 2 di SD N Kasongan biasanya mengikuti jadwal akademik perguruan tinggi. Program ini berlangsung selama beberapa minggu, umumnya antara 1 hingga 2 bulan. Mahasiswa wajib hadir di sekolah sesuai dengan jam operasional sekolah untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan.

c. Kondisi Umum Pembelajaran di Sekolah

Kondisi pembelajaran di SD N Kasongan terbilang kondusif. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Berikut adalah beberapa kondisi umum yang dapat diamati:

- 1) Kurikulum: Pembelajaran menggunakan kurikulum nasional, yang mengacu pada Kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka. Guru-guru di sekolah ini dikenal aktif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif.
- 2) Sarana dan Prasarana: Sekolah dilengkapi dengan ruang kelas yang bersih dan nyaman, perpustakaan, serta fasilitas olahraga. Ketersediaan proyektor di beberapa kelas juga mendukung pembelajaran yang berbasis teknologi.
- 3) Siswa: Siswa-siswi di SD N Kasongan dikenal aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka menunjukkan sikap yang disiplin dan responsif terhadap arahan guru.
- 4) Kerja Sama: Terdapat kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan komite sekolah. Komunikasi yang terjalin erat ini sangat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar dan perkembangan siswa secara holistik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PLP 2 di SD N Kasongan memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa praktikan. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya belajar tentang teori pembelajaran yang telah diperoleh di perkuliahan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara langsung dalam situasi nyata di lingkungan sekolah. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan peserta didik, mengelola kelas, menyusun perangkat pembelajaran, serta menerapkan berbagai metode dan strategi mengajar sesuai kondisi di lapangan. Selain itu, pengalaman ini juga membantu mereka memahami dinamika dunia pendidikan secara lebih mendalam, mulai dari proses pembelajaran hingga komunikasi dan kerja sama dengan guru maupun tenaga kependidikan lainnya. Dengan demikian, PLP 2 menjadi sarana penting dalam membentuk kompetensi profesional calon pendidik agar siap menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan.

3.2 Cara Mengajar Mahasiswa Praktikan di Kelas

Cara mengajar mahasiswa praktikan PLP 2 Universitas PGRI Yogyakarta di SD N Kasongan menunjukkan berbagai pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan proses belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa praktikan menggunakan beragam strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Strategi-strategi ini mendorong partisipasi aktif siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Pendekatan pembelajaran kooperatif dan berbasis masalah yang melibatkan kolaborasi siswa dalam kelompok kecil juga banyak diterapkan untuk mendukung pemecahan masalah dan diskusi (Ayunda et al., 2024). Pelaksanaan PLP 2 oleh mahasiswa praktikan di SD N Kasongan menunjukkan variasi strategi pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di setiap jenjang kelas.

Dalam pelaksanaan PLP 2, mahasiswa praktikan menunjukkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, adaptif, serta berpusat pada siswa melalui berbagai strategi, metode, dan media yang bervariasi. Hal ini tercermin dari praktik mengajar yang mereka lakukan di berbagai kelas dan mata pelajaran, yang dirancang tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk meningkatkan keaktifan, keterlibatan, serta pemahaman peserta didik secara mendalam. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV B dengan topik unsur intrinsik cerita, mahasiswa menggunakan model Discovery Learning dengan metode diskusi dan tanya jawab melalui media papan unsur cerita. Cara ini membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka terlibat langsung dalam menemukan unsur tokoh, latar, alur, penokohan, tema, dan amanat secara mandiri. Sementara itu, pada pembelajaran Matematika kelas V B tentang KPK dan FPB, mahasiswa menerapkan Problem Based Learning dengan metode pemecahan masalah menggunakan media papan KPK. Media ini membantu siswa memahami konsep kelipatan secara visual dan lebih mudah dipahami karena disajikan secara kontekstual. Pada pembelajaran IPAS kelas III A tentang bagian tubuh hewan dan fungsinya, mahasiswa juga menggunakan model Problem Based Learning dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab melalui media video, gambar, dan LKPD. Kegiatan ini membuat siswa aktif mengamati, menganalisis, serta menyajikan hasil pengamatan secara berkelompok.

Selanjutnya, pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V A tentang kalimat langsung dan tidak langsung, mahasiswa menerapkan model STAD melalui permainan edukatif Berburu Ubur-Ubur. Permainan ini membuat siswa lebih semangat belajar karena mereka aktif bekerja sama dan berkompetisi dalam mengklasifikasikan kalimat. Terakhir, pada pembelajaran Matematika kelas III B tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah, mahasiswa memanfaatkan Problem Based Learning berbasis konteks dengan media PowerPoint, video, serta kuis interaktif Wordwall yang dipadukan dengan permainan duck race. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga membuat siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cara mengajar mahasiswa praktikan dalam program PLP 2 secara umum telah menunjukkan implementasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pengembangan keaktifan serta keterlibatan peserta didik. Pendekatan yang variatif, penggunaan media yang relevan, serta metode pembelajaran yang kontekstual terbukti memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi siswa, yang menjadi indikator penting dalam terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Secara keseluruhan, praktik mengajar mahasiswa PLP 2 Universitas PGRI Yogyakarta di SD N Kasongan juga menunjukkan bahwa calon guru mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran abad ke-21 dengan memanfaatkan strategi aktif, kolaboratif, berbasis masalah, serta berbantuan teknologi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik. Hal ini sekaligus menegaskan pentingnya peran mahasiswa praktikan sebagai agen perubahan yang mampu menghadirkan inovasi pembelajaran yang relevan, adaptif, dan bermakna di lingkungan sekolah dasar.

3.3 Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran

Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Peserta didik dapat aktif dalam belajar apabila didukung oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor tersebut meliputi: siswa, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas (Wibowo, 2016). Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengembangkan keaktifan belajar peserta didik dalam suatu mata pelajaran antara lain dengan meningkatkan minat belajar, membangkitkan motivasi, serta mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Hal ini sejalan dengan kondisi yang terlihat di SD N Kasongan, dimana peserta didik menunjukkan keaktifan belajar yang cukup baik selama proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menjadi pendengar yang pasif ketika guru menjelaskan, tetapi peserta didik juga terlibat aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru namun berlangsung secara dua arah. Proses pembelajaran aktif ditandai adanya siswa yang sering mengajukan

pertanyaan, menuangkan gagasan, serta dapat berfikir kritis (Ningsih et al., 2018). Selain itu, peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapat ketika diskusi berlangsung, baik di dalam kelompok kecil maupun di kelas. Peserta didik juga menunjukkan partisipasi aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh, baik tugas individu maupun kelompok. Respon tersebut menunjukkan peserta didik di SD N Kasongan tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif terlibat langsung dalam proses belajar, meskipun masih ada satu atau dua peserta didik yang belum aktif ketika di kelas.

Keaktifan belajar peserta didik juga terlihat semakin meningkat ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Perbedaan tingkat keaktifan peserta didik antara penggunaan metode ceramah dan penggunaan metode yang bervariasi menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada metode pembelajaran ceramah, peserta didik di SD N Kasongan cenderung lebih pasif karena guru kurang mengajak peserta didik untuk berinteraksi langsung sehingga pembelajaran terkesan lebih membosankan. Sedangkan, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan penerapan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih termotivasi, aktif berpartisipasi, dan terlibat penuh dalam setiap kegiatan pembelajaran (Silitonga et al., 2025). Tingginya partisipasi aktif tersebut muncul karena keterlibatan langsung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan mengurangi kejemuhan peserta didik ketika belajar.

Kondisi tersebut semakin diperkuat dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media berbasis teknologi seperti: *Power Point*, video pembelajaran, *Wordwall*, dan *Duck Race* mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan. Penggunaan media teknologi informasi juga memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, meningkatkan minat mereka dalam pelajaran, dan memperoleh keterampilan teknologi dan kolaborasi di era digital (Artawijaya & I Putu Panca Adi, 2023). Melalui teknologi, materi dapat disajikan secara visual, interaktif, dan variatif sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari sekaligus meningkatkan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode bervariasi dan media interaktif berbasis teknologi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik di SD N Kasongan.

3.4 Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Keaktifan belajar peserta didik dapat terjadi apabila adanya faktor-faktor yang mendukung di dalamnya. Faktor-faktor belajar meliputi peserta didik, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas. pembelajaran yang dilakukan harus jelas dan tepat sesuai tujuan yang hendak dicapai dan mengusahakan agar pembelajaran mengacu pada minat peserta didik (Farida Payon et al., 2021). Oleh sebab itu, guru memegang peran yang cukup besar dalam membangkitkan keaktifan belajar peserta didik, melalui perancangan pembelajaran yang tepat. Keaktifan belajar akan membawa peserta didik menjadi lebih baik lagi selama mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam proses pembelajaran, seperti halnya media pembelajaran, karena media pembelajaran yang dikemas dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan menginspirasi mereka untuk menyerap dan mengingat informasi dan keterampilan yang telah mereka pelajari tugas guru sebagai pemberi informasi atau materi pelajaran digantikan oleh media pembelajaran. Saat menyampaikan pesan atau informasi, media audio visual dapat secara bersamaan menampilkan komponen gambar dan suara. Media audio-visual dapat menggambarkan hal-hal dan hal-hal yang terjadi seperti dunia nyata. Tape recorder, proyektor layar lebar, dan mesin proyektor film adalah peralatan yang digunakan dalam media audio visual ini (Sari et al., 2022). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di SD N Kasongan tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor pendukung yang memiliki peranan penting adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media yang dirancang secara kreatif dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa mampu membangkitkan rasa ingin tahu, menumbuhkan motivasi belajar, dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Dengan adanya media

yang variatif dan interaktif, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih optimal.

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan kelas merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya hasil belajar. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dan indah memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan penataan lingkungan kelas yang nyaman dan indah, siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar dengan tenang. Pada gilirannya, siswa dapat bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar (Arini et al., 2023). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di SD N Kasongan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang memengaruhi keterlibatan mereka. Salah satu faktor yang berperan penting adalah terciptanya suasana kelas yang kondusif. Suasana belajar yang nyaman, tertib, dan teratur membuat siswa merasa aman untuk berpendapat, berani bertanya, serta lebih fokus mengikuti pembelajaran. Lingkungan kelas yang kondusif juga mendorong interaksi positif antara guru dan siswa maupun antar-siswa, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Dengan demikian, suasana kelas yang kondusif tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan keaktifan siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran di SD N Kasongan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di SD N Kasongan juga dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung berupa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan ini dilakukan guru dengan menghadirkan kegiatan belajar yang interaktif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa. Melalui penggunaan metode permainan edukatif, kerja kelompok, diskusi sederhana, hingga pemanfaatan media yang menarik, suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Dengan cara tersebut, siswa merasa lebih nyaman, senang, dan termotivasi untuk mengikuti setiap tahap pembelajaran. Pendekatan yang menyenangkan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berekspresi, berani mengemukakan pendapat, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Hal ini menjadikan proses belajar tidak hanya sekadar penyampaian materi, tetapi juga pengalaman yang bermakna, sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di SD N Kasongan.

Proses pendidikan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi ketekunan siswa belajar yaitu faktor fisiologis berupa keadaan fisik (panca indra), faktor psikologis berupa perhatian, tanggapan, serta ingatan menjadi pendukung keaktifan siswa dalam belajar sedangkan keadaan fisik menjadi faktor penghambat keaktifan siswa dalam belajar (Rahmadani et al., 2023). Selain adanya faktor pendukung, keaktifan siswa di SD N Kasongan juga dipengaruhi oleh faktor penghambat yang dapat menurunkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Salah satu faktor penghambat tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Ketika guru hanya menyampaikan materi secara satu arah tanpa adanya variasi kegiatan, strategi interaktif, maupun pemanfaatan media yang menarik, siswa cenderung merasa bosan dan jemu. Kondisi ini membuat perhatian siswa mudah teralihkan, motivasi belajar menurun, serta keberanian untuk bertanya atau mengemukakan pendapat menjadi berkurang. Akibatnya, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan tujuan belajar tidak dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi guru di SD N Kasongan untuk menghindari metode yang monoton dengan menghadirkan variasi pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan agar keaktifan siswa tetap terjaga.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di SD N Kasongan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendukung, tetapi juga menghadapi berbagai faktor penghambat yang dapat menurunkan partisipasi aktif mereka. Salah satu faktor penghambat tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Ketika guru hanya menyampaikan materi dengan cara yang sama tanpa variasi, siswa lebih cepat merasa bosan dan jemu. Selain itu, kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa juga menjadi kendala, sebab siswa yang tidak memiliki dorongan kuat untuk belajar cenderung pasif, enggan bertanya, dan kurang terlibat dalam kegiatan kelas. Ditambah lagi, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah sering kali membuat proses belajar tidak berjalan maksimal, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan yang cukup

untuk mengeksplorasi materi secara mendalam. Kombinasi dari metode yang monoton, motivasi yang rendah, dan keterbatasan waktu inilah yang menjadi penghambat utama keaktifan siswa dalam pembelajaran di SD N Kasongan.

Untuk mengatasi berbagai faktor penghambat yang memengaruhi keaktifan siswa di SD N Kasongan, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Guru dapat menghindari metode monoton dengan menggunakan pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, maupun pemanfaatan media pembelajaran digital yang menarik. Selain itu, guru juga perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pemberian penghargaan sederhana, dorongan positif, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari agar siswa merasa pembelajaran lebih bermakna. Di sisi lain, keterbatasan waktu dapat diatasi dengan perencanaan pembelajaran yang efektif, misalnya dengan menyusun langkah-langkah kegiatan yang jelas, memanfaatkan waktu seefisien mungkin, dan menekankan pada inti materi yang perlu dipahami siswa. Dengan strategi tersebut, hambatan-hambatan yang ada dapat diminimalisir, sehingga keaktifan siswa tetap terjaga dan tujuan pembelajaran di SD N Kasongan dapat tercapai secara optimal.

3.5 Analisis Hubungan Cara Mengajar dengan Keaktifan Siswa

Peningkatan keaktifan siswa di sekolah dasar sangat erat kaitannya dengan variasi cara guru dalam mengajar. Variasi metode mengajar, seperti penggunaan metode diskusi, tanya jawab, bermain peran, hingga pembelajaran berbasis proyek, mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian di SD Inpres Pakkolombo menunjukkan variasi dalam pembelajaran matematika meliputi gaya mengajar dengan variasi suara dan gerakan, penggunaan media visual dan audio visual, serta pola interaksi komunikasi multi arah. Variasi ini efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Yunus, 2022). Di SDN Kasongan, hasil pengamatan menunjukkan bahwa ketika guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa cenderung pasif, namun saat guru mengkombinasikan dengan diskusi kelompok atau demonstrasi, keaktifan siswa meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran variatif memiliki korelasi positif dengan motivasi dan keaktifan belajar di kelas (Arifin et al., 2024). Dengan demikian, strategi mahasiswa dalam memilih metode tidak hanya menentukan pemahaman siswa, tetapi juga keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar.

Selama proses pengamatan di SDN Kasongan, tampak pola yang konsisten bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan metode interaktif, semakin meningkat pula keaktifan siswa. Misalnya, pada saat guru menggunakan media konkret seperti gambar atau video pendek, siswa lebih antusias dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi. Pola ini menunjukkan bahwa metode yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi langsung mendorong keterlibatan lebih tinggi daripada metode pasif. Penelitian mendukung temuan ini dengan menyebutkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat ketika guru menghadirkan metode kooperatif dan media interaktif (Lestari, 2016). Bahkan, pola kecenderungan tersebut tidak hanya terjadi pada siswa berprestasi tinggi, tetapi juga pada siswa yang awalnya cenderung pasif, yang mulai terlibat ketika guru memberi ruang diskusi kelompok. Kondisi ini membuktikan bahwa pola keaktifan tidak hanya ditentukan oleh karakter siswa, tetapi juga secara langsung dipengaruhi oleh cara guru dalam mengemas pembelajaran.

Temuan inti dari penelitian ini menjawab focus utama bahwa variasi metode pembelajaran yang digunakan mahasiswa memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, discovery learning, dan penugasan yang berasiasi terbukti mampu meningkatkan ketekunan siswa dalam menghadapi tugas, daya tahan dalam menghadapi kesulitan, serta minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional yang monoton (Masrur, 2021). Dengan demikian, fokus penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran di SDN Kasongan tidak hanya terletak pada materi yang disampaikan, tetapi lebih pada cara guru mengemas dan menyajikan metode mengajar yang variatif untuk menumbuhkan keaktifan siswa secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa variasi cara mengajar mahasiswa praktikan PLP 2 Universitas PGRI Yogyakarta di SD N Kasongan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penerapan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, pembelajaran berbasis masalah, hingga pemanfaatan media teknologi interaktif terbukti mampu menumbuhkan minat, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan turut terlibat dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ketika metode yang digunakan monoton dan berpusat pada ceramah, keaktifan siswa menurun, mereka cenderung mudah bosan dan kurang antusias, sedangkan saat mahasiswa praktikan menghadirkan pendekatan yang lebih interaktif, suasana kelas menjadi hidup, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi. Selain itu, faktor pendukung seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, lingkungan kelas yang kondusif, serta pendekatan yang menyenangkan semakin memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sementara faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, metode monoton, dan rendahnya motivasi internal siswa dapat diminimalisir melalui strategi kreatif yang disusun oleh praktikan. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru, dalam hal ini mahasiswa praktikan, dalam mengelola kelas dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, pengalaman PLP 2 di SD N Kasongan bukan hanya menjadi sarana latihan bagi mahasiswa praktikan untuk mengasah kemampuan pedagogiknya, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar di sekolah mitra. Secara lebih luas, hasil penelitian ini menegaskan bahwa calon guru perlu dibekali keterampilan inovatif, kreatif, dan adaptif agar mampu menjadi agen perubahan dalam pendidikan dasar, menghadirkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, menumbuhkan keaktifan, serta membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif yang dibutuhkan di abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhsin, A., Ulfa, S. M., & Syafi'i, M. (2024). KORELASI VARIASI METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 20.
- Arini, A. A., Ernawati, H., Wiyansih, W., Khoerunnisa, H. S., Aulia, R., Fatimah, N., Nurjanah, S., & Erliana, V. (2023). Membangun Lingkungan Sekolah yang Kondusif Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(3), 2023.
- Artawijaya, I. P. E., & I Putu Panca Adi. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Materi Teknik Dasar Pencak Silat. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(1), 37–44. <https://doi.org/10.23887/jiku.v11i1.57869>
- Ayunda, V., Jannah, A. M., & Gusmaneli, G. (2024). Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Pendidikan Dasar. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 259–273. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.139>
- Farida Payon, F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 53–60. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397>
- Fau, J. F., Mendrofa, K. J., Wau, M., & Waruwu, Y. (2023). Pendidikan Jendela Dunia. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 69–77. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1350>
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2021). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan

- Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>
- Lestari, E. V. (2016). Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.
- Masrur, A. (2021). PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI MTs ANNAWIYAH KEDIRI. In *Etheses UIN Malang* (Vol. 3, Issue Mi). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Ningsih, P. R., Hidayat, A., & Kusairi, S. (2018). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1587–1593. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- P, K. K. (2019). *PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA*. 1(1), 373426.
- Rahayu, T. P. (2024). Increasing Student Learning Activeness Through the Problem Based Learning Model in PKN Subjects in Class IX of SMP Negeri 9 Sampit. 2(1), 107–113. <https://journal.institutcom-edu.org/index.php/asian>
- Rahmadani, S., Mufarizuddin, M., & Kusuma, Y. Y. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i1.37>
- Sardiman. (2001). Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar. *Raja Grafindo Persada*.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583–591. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Silitonga, E. B., Harahap, R. H., Putra, A., & Enda, H. (2025). *UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) PADA MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA INDONESIA DI KELAS V SDN 066666 MEDAN DENAI*. 5(3), 3352–3363.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Yunus, W. P. (2022). Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Pakkolombo Kecamatan Parangloe. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i1.6087>